

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ringkasan teks otomatis pada dokumen tunggal bahasa Indonesia dengan metode abstrak *sequence to sequence*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini mengusulkan metode abstrak dengan *sequence to sequence* untuk melakukan peringkasan teks otomatis. Metode *sequence to sequence* yang digunakan berbasis T5 transformer. *Pretrained model* "mesolitica/t5-small-standard-bahasa-cased" yang dilatih dengan 15.201 dokumen berita bahasa Indonesia mampu menghasilkan model ringkasan teks otomatis.
- b. Model ringkasan teks otomatis dengan metode abstrak *sequence to sequence* mampu menghasilkan ringkasan yang cukup akurat. Uji coba pada 1.877 dokumen berita bahasa Indonesia menghasilkan nilai ROUGE-1 0,742, ROUGE-2 0,677, ROUGE-L 0,713, dan ROUGE-Lsum 0,734. Metrik ROUGE mengukur tingkat kemiripan antara referensi ringkasan yang ada dan ringkasan teks yang dihasilkan oleh model.
- c. Belum ada metrik untuk mengukur tingkat abstraksi suatu ringkasan, sehingga dilakukan evaluasi manual. Dari beberapa sampel yang diambil dari data uji coba, model ringkasan teks otomatis dengan metode abstrak *sequence to sequence* belum mampu membuat ringkasan yang abstraktif dengan kata atau kalimat baru yang belum ada di artikel sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dibuat maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- a. Menggunakan *pretrained model* dengan ukuran parameter yang lebih besar, seperti T5-base, T5-large, T5-3B, atau T5-11B.

- b. Menggunakan metode seq2seq transformer lainnya seperti GPT, BART, Pegasus, atau ProphetNet untuk dibandingkan hasil ringkasan teks.

